

PENINGKATAN PRODUKTIVITAS KINERJA UMKM DAN PENILAIAN TERHADAP LINGKUNGAN KERJA PASCA COVID-19

Riswan Rambe¹⁾, Ravika Putri Irawan²⁾, Muhammad Ridwan³⁾

Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

¹Riswanrambe93@gmail.com, ²ravik.kaa05@gmail.com, ³mm.ridwan0603@gmail.com

Abstract

The entry of the Covid-19 virus in Indonesia means that MSMEs must manage productivity better and optimally so that it increases. The increase in the Covid-19 outbreak in the world has caused economic and business disruption. One of the sectors affected by the negative impact of the Covid-19 pandemic is micro, small and medium enterprises. The Covid-19 outbreak has been proven to reduce the performance of business actors. This research was conducted to look at the problems that occur in typical Javanese family restaurants regarding the working environment and increasing productivity after Covid-19. The aim of this research is to observe the level of productivity and work assessment after the Covid-19 pandemic. In this research, researchers used tools in the form of interviews to determine increases in productivity and work assessment in MSMEs. To be able to assess the weight of each indicator, the researcher applied a qualitative method with a descriptive approach using observation. The results of this observation will provide a significant difference between productivity before and after the Covid-19 pandemic, which affects the income and environment of these MSMEs.

Keywords: MSMEs, Productivity, Covid-19

Abstrak

Masuknya virus covid-19 di Indonesia membuat UMKM harus mengelola prduktivitas dengan lebih baik dan optimal agar meningkat. Adanya peningkatan wabah covid-19 di dunia menyebabkan timbulnya gangguan ekonomi dan bisnis. Salah satu sektor yang

terkena dari dampak negatif pandemi covid-19 adalah usaha mikro kecil menengah, wabah covid-19 telah terbukti menurunkan kinerja para pelaku usaha. Penelitian ini dilakukan untuk melihat permasalahan yang terjadi pada rumah makan keluarga khas Jawa tentang bagaimana lingkungan kerja serta peningkatan produktivitas pasca covid-19. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengobservasi tingkat produktivitas dan penilaian kerja pasca pandemic covid-19. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat berupa wawancara untuk mengetahui peningkatan produktivitas dan penilaian kerja pada UMKM. Untuk dapat menilai masing-masing bobot setiap indikator, peneliti menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif menggunakan observasi. Hasil dari observasi ini yang nantinya akan memberikan perbedaan yang signifikan antara produktivitas sebelum dan sesudah pandemi covid-19, yang mempengaruhi penghasilan serta lingkungan dari UMKM tersebut.

Kata kunci: UMKM, Produktivitas, Covid-19.

PENDAHULUAN

Pada tahun 2019, muncul sebuah wabah penyakit yang disebabkan oleh *corona virus disease* yang biasa kita kenal sebagai covid-19. Covid-19 telah menyebar keseluruh negara di dunia ini pada tahun 2020, dengan begitu banyak yang mengalami penurunan akibat dari covid-19 terkhususnya pada sektor UMKM. *World Health Organization* (WHO) atau badan kesehatan internasional menetapkan PHEIC pada 30 Januari 2020 yang didasarkan pada *International Health Regulation* (IHR) tahun 2005. *World Health Organization* (WHO) telah menyatakan covid-19 sebagai pandemic pada bulan maret 2020. Di Indonesia sendiri covid-19 telah masuk pada awal tahun 2020,

dan telah banyak memberikan dampak terutama pada perekonomian Indonesia. Yang paling banyak terkena dampak dari munculnya covid-19 adalah masalah perekonomian, karena adanya covid-19 membuat beberapa UMKM harus berhenti untuk sementara waktu karena kurangnya daya beli pada masyarakat yang membuat dampak penurunan pada sector UMKM.

Pandemi covid-19 ini juga sangat berdampak luas terhadap usaha-usaha disemua tingkatan, namun dampak yang paling berat dan sangat terlihat dialami oleh UMKM. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan satu pilar penting dalam perekonomian di Indonesia yang diakui keberadaannya. Segala upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi penyebaran covid-19 seperti diberlakukannya *social distancing* sejak awal maret 2020 sangat berdampak pada sektor UMKM, hal tersebut membuat turunnya daya beli masyarakat. Upaya pemerintah tersebut telah menimbulkan gangguan dalam rantai dunia usaha, sehingga banyak sektor usaha yang berhenti beroperasi baik sementara maupun permanen. Covid-19 yang terjadi di Indonesia menyebabkan UMKM harus dikelola dengan baik agar dapat berjalan lebih optimal dalam melakukan pekerjaan agar produktivitasnya meningkat. Munculnya wabah covid-19 yang meningkat secara global telah mengakibatkan gangguan ekonomi dan bisnis serta timbulnya ketidakpastian.

Pandemi Covid-19 telah menimbulkan banyak dampak negatif dan kerugian yang tidak terduga bagi UMKM di Indonesia sehingga menyebabkan dunia usaha menghadapi kenyataan baru. Sebanyak 1.785 koperasi dan 163.713 UMKM melaporkan operasional usahanya terpuruk akibat dampak negatif Covid-19. Dampak negatifnya antara lain berkurangnya kapasitas produksi dan terganggunya saluran pemasaran. Survei Asian Development Bank (ADB) mengenai kegiatan UMKM terkait pandemi

Covid-19 di Indonesia, berdasarkan data, menemukan bahwa 88% usaha mikro mengalami kekurangan likuiditas atau tabungan, dan lebih dari 60% di antaranya adalah usaha mikro dan kecil. Dunia usaha telah mengurangi biaya. tenaga kerja mereka. Kondisi kerja menjadi perhatian utama sejak Covid-19 menyebar ke sebagian besar wilayah di Indonesia, karena sangat mempengaruhi produktivitas tenaga kerja. Kondisi tersebut membuat UMKM harus memutar otak untuk memikirkan lingkungan kerja selama covid-19.

Peraturan pemerintah yang membuat pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) menyebabkan timbulnya kecemasan saat bekerja, hal ini membuat turunnya produktivitas kerja yang menyebabkan pengelolaan UMKM harus ditutup sementara. Adanya masalah yang timbul membuat para pengusaha khususnya penjual makanan harus benar-benar dapat mengoptimalkan sistem lingkungan kerja dengan baik. Lingkungan kerja yang nyaman dapat menimbulkan rasa aman baik pada produsen maupun konsumen. Lingkungan kerja yang aman akan memungkinkan UMKM dapat beroperasi secara optimal.

Tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan hasil analisis peningkatan produktivitas kerja serta penilaian kerja pada UMKM setelah selesainya masa covid-19 terhadap lingkungan kerja di Jl. Meteorology No. 90 kota medan. Tidak sedikit UMKM yang terdampak menyebabkan ketidaknyamanan dalam beroperasi, hal ini terjadi karena ketakutan yang muncul akan tertular virus yang menyebabkan covid-19, baik itu dari konsumen maupun produsen. Berbagai upaya telah dilakukan oleh para pelaku UMKM seperti menaati protokol kesehatan yang diwajibkan pemerintah selama kegiatan jual beli, juga memberikan pengertian kepada konsumen agar dapat

menerima kondisi alam yang terjadi. Hal tersebut menjadi alasan dipilihnya UMKM rumah makan keluarga masakan khas Jawa karena merupakan UMKM yang bergerak dalam bidang makanan dengan area lingkungan jualan yang tidak begitu padat sehingga pada masa covid-19 UMKM tersebut masih dapat berjalan dengan berjualan mengikuti protokol kesehatan dari pemerintah, serta tetap menjaga bahan-bahan bakunya agar tetap steril sampai kepada tangan konsumen.

Menyadari pentingnya UMKM, UMKM juga memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian negara, oleh karena itu diperlukan langkah-langkah strategis dari Pemerintah untuk mengurangi dampak negatif Covid-19 terhadap UMKM. Pemerintah telah mencanangkan program dukungan UMKM melalui Kementerian Keuangan, khususnya Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), dengan total nilai sebesar USD 123,47 triliun. Selain itu, melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, pemerintah telah melakukan beberapa program untuk meningkatkan perekonomian dengan memberdayakan pemangku kepentingan pariwisata dan ekonomi kreatif. Namun hingga Maret 2021, sekitar 30 juta UMKM bangkrut akibat pandemi Covid-19. Hal ini menyebabkan sekitar 7 juta pekerja di sektor UMKM kehilangan pekerjaan akibat dampak Covid-19.

Penelitian ini bermaksud menggabungkan strategi peningkatan produktivitas dan penilaian UMKM setelah selesainya pandemi covid-19. Adapun manfaat yang didapatkan dan diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, terkhususnya yang berkaitan dengan peningkatan produktivitas kinerja UMKM dan penilaian terhadap lingkungan kerja pasca covid-19. Selain itu penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan masukan

terhadap UMKM yang berhubungan dengan pengembangan produktivitas dan penilaian kinerja sehingga mampu membuat perubahan pemikiran dan yang nanti pada akhirnya dapat terjadi peningkatan usaha pada para pelaku UMKM pasca pandemic covid-19 seperti saat ini.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian UMKM

Usaha mikro adalah suatu usaha produksi dan usaha milik perseorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria usaha mikro menurut ketentuan peraturan perundang-undangan. Usaha kecil adalah suatu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri atau otonom yang dijalankan oleh orang perseorangan atau badan hukum, yang bukan merupakan anak perusahaan atau afiliasi dari suatu perusahaan yang dikendalikan, dimiliki atau menjadi bagian, langsung atau tidak langsung, dari suatu perusahaan menengah atau besar. Usaha yang memenuhi kriteria usaha kecil menurut ketentuan peraturan perundang-undangan. Usaha menengah adalah suatu usaha ekonomi produksi yang berdiri sendiri, dikelola oleh orang perseorangan atau badan hukum dan bukan merupakan anak perusahaan atau cabang suatu perusahaan yang dikuasai, dimiliki, atau langsung menjadi bagiannya oleh suatu perusahaan besar atau kecil, baik langsung maupun tidak langsung. Sama dengan kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana ditentukan oleh undang-undang. (Efi Tajuroh Afiah, 2022) Sedangkan untuk jumlah tenaga kerja pada UMKM dari Badan Pusat Statistik (BPS) mengelompokkan untuk usaha mikro jumlahnya tidak melebihi empat orang, untuk usaha kecil memiliki antara lima sampai sembilan belas orang tenaga kerja, dan untuk usaha menengah memiliki antara dua puluh sampai Sembilan puluh Sembilan tenaga kerja. Pada tahun 2021 jumlah UMKM di Indonesia mencapai sekitar 65,46 juta

unit, UMKM di Indonesia tercatat mampu menyerap 97% tenaga kerja, memberikan sumbangan 60,3% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), serta berkontribusi 14,4% kepada ekspor nasional.

Kriteria UMKM

Menurut Pasal 6 Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang kriteria UMKM dalam bentuk permodalan adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Usaha Mikro memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) dan tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) dan tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Kriteria Usaha Menengah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak mencapai Rp10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah). (Nuramalia Hasanah, 2020)

Dampak COVID-19 terhadap UMKM

Penyebaran covid-19 di Indonesia serta dampaknya pada awalnya dianggap remeh. Namun melihat peristiwa yang terjadi kemarin sekitar akhir tahun 2021,

tampaknya dampak tersebut menjadi jauh lebih besar. Jumlah UMKM pada tahun 2017 di Indonesia berdasarkan data kementerian koperasi bahwa sebanyak 60,4 juta unit, pada tahun 2018 meningkat menjadi 62,6 juta unit, pada tahun 2019 meningkat lagi menjadi 64,7 juta unit, dan pada tahun 2020 ketika covid-19 masuk ke Indonesia jumlah UMKM di Indonesia menurun begitu pesat sampai dengan 50% yaitu sekitar 30 juta unit UMKM terkena dampak dan yang pada akhirnya bangkrut, dimana hal tersebut sangat mempengaruhi dan memukul kondisi perekonomian nasional. Kejadian tersebut membuat sejumlah organisasi keuangan di Indonesia menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi di tahun 2021, salah satunya Bank Indonesia (BI) yang menurunkan proyeksinya dari 4,8-5,8 persen menjadi 4,3-5,3 persen per februari 2021. (Indah Pramudya Utami, 2023)

Produktivitas Kerja

Produktivitas tenaga kerja adalah kualitas penggunaan tenaga kerja dan pencapaian tujuan, sedangkan produk adalah perbandingan antara pengembangan dan waktu yang dibutuhkan untuk menciptakan produk tenaga kerja. Pedoman penggunaan sumber daya dalam suatu organisasi dapat dijelaskan dengan membandingkan hasil yang diperoleh dengan sumber daya yang digunakan. Produktivitas tenaga kerja dalam dunia usaha dapat tercapai jika dikaitkan dengan waktu, sumber daya manusia, sarana dan prasarana kerja. Penulisan Ulang Produktivitas juga diartikan sebagai perbandingan antara input dan output, memusatkan perhatian pada hasil yang diperoleh melalui proses produksi. Untuk mengukur produktivitas, Anda dapat mengukur kapasitas, kinerja, semangat kerja, kualitas, pertumbuhan, dan efektivitas pribadi. (Lathifah Hanim, 2018)

Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja biasanya dilihat tentang bagaimana kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, keterampilan, dan bagaimana hasil kerja yang dilakukan oleh para tenaga kerja. Penilaian kinerja yang dilakukan dengan baik dapat membantu meningkatkan motivasi kerja serta loyalitas para karyawan. Penilaian kinerja merupakan suatu hasil yang didapatkan seseorang melaksanakan serta menyelesaikan pekerjaan yang telah dibebankan kepadanya. Penilaian kinerja pada setiap tenaga kerja adalah suatu proses yang signifikan dan dilakukan terhadap setiap sasaran kerja individu dan setiap perbuatan tenaga kerja, penilaian kinerja ini juga dapat berfungsi untuk memperbaiki kinerja para karyawan yang tidak melakukan tugasnya dengan baik pada suatu perusahaan ataupun organisasi.

Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja harus baik dan menyenangkan karena lingkungan kerja yang baik dan menyenangkan membuat karyawan betah berada di dalam ruangan dan merasa senang serta bersemangat dalam menyelesaikan segala tugasnya. Lingkungan kerja merupakan faktor yang sangat penting bagi pekerja untuk dapat menjalankan aktivitas profesionalnya. Kondisi lingkungan kerja yang aman dan sehat mempengaruhi produktivitas. Jika kondisi kerja menyenangkan, termasuk tempat kerja dan fasilitas terkait, hal ini dapat mempercepat proses penyelesaian pekerjaan. Pekerjaan yang efektif tidak hanya membutuhkan keterampilan untuk menyelesaikan pekerjaan tetapi juga menemukan hal-hal baru untuk meningkatkan cara Anda bekerja tetapi juga kondisi kerja yang meningkatkan kenyamanan dan dapat membantu kinerja pekerjaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif menggunakan observatif, (Nadia Ika Purnama, 2023) yaitu dengan mengamati suatu objek atau fenomena dalam lingkungan hidup yang menghasilkan data deskriptif dan uraian berdasarkan objek yang relevan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang masalah yang sedang diteliti. Penelitian dengan metode kualitatif ini dapat digunakan untuk mengamati suatu peristiwa serta inti dari makna peristiwa yang akan diteliti.

Untuk pengumpulan data peneliti melakukan observasi pada awalnya di sore menjelang malam hari tepatnya di rumah makan keluarga masakan khas jawa yang beralamatkan di Jl. meteorologi No. 90 kota medan. Selanjutnya disambung dengan proses wawancara dengan salah satu karyawan di rumah makan keluarga makanan khas jawa sebagai orang yang terlibat dengan permasalahan UMKM tersebut. Untuk dapat mencapai tujuan dari penelitian tentunya dilakukan pengumpulan data yang sistematis seperti memahami referensi yang berkaitan dengan hasil wawancara langsung, artikel-artikel, studi pustaka, dan juga sumber-sumber yang tertulis dengan baik dengan tercetak maupun tidak tercetak mengenai semua kajian terkait UMKM khususnya mengenai peningkatan produktivitas kinerja UMKM dan penilaian terhadap lingkungan kerja pasca covid-19.

PEMBAHASAN

Dari hasil yang peneliti dapatkan selama melakukan kunjungan ke rumah makan keluarga makanan khas jawa, dapat dilihat bahwa UMKM rumah makan keluarga tersebut cukup terkena dampak dari pandemic covid-19 bahkan dampaknya masih terasa sampai sekarang. Dengan menurunnya omset penjualan karena dilakukannya penutupan terhadap tempat penjualan dari awal pandemi covid-19

masuk ke Indonesia selama enam bulan. Dan ketika rumah makan tersebut dibuka kembali yang dilakukan oleh penjual ketika terkena dampak pandemi covid-19 adalah menjamin kepada para konsumen bahwa makanan yang dijual dalam keadaan steril dan juga dibuat dengan keadaan yang steril. Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan, penjual mengaku bahwasanya omset penjualan sebelum pandemi covid-19 lebih besar daripada omset pasca covid-19, dikarenakan penjual harus mulai merintis kembali usahanya agar dapat kembali kepada penjualan dimasa sebelum pandemi covid-19. Namun bukan berarti tidak ada peningkatan kembali terhadap penjualan pasca covid-19 di rumah makan keluarga makanan khas jawa ini, penjualan tetap meningkat tetapi belum kembali seperti sedia kala, termasuk perubahan dalam permintaan pasar. Dalam menghadapi keadaan pasca covid-19, para UMKM harus pandai memutar otak untuk mencari cara mengadopsi strategi untuk meningkatkan produktivitas dalam penjualan dan meningkatkan omset mereka.

Pembahasan dapat melibatkan pengembangan sistem yang efisien, strategi pemasaran yang inovatif, serta pemilihan lokasi yang tepat. Selain hal tersebut, pembahasan juga dapat mencakup dengan melibatkan peningkatan keberlanjutan operasional dengan mengurangi dan menggunakan sumber daya manusia secara efektif. (Hutahaean, 2020) Evaluasi adalah salah satu cara yang penting dalam meningkatkan produktivitas UMKM. Hal tersebut dapat membantu UMKM dalam melihat kemajuan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta membuat perumusan rencana tindakan untuk perbaikan. UMKM juga perlu memperhatikan lingkungan kerja yang baik dalam upaya peningkatan produktivitas. Dalam hal ini, dapat dilakukan peningkatan lingkungan kerja secara fisik maupun non fisik dan upaya untuk mengurangi dampak negatif dari lingkungan melalui pengelolaan dan pemilihan bahan yang ramah lingkungan.

KESIMPULAN

Usaha mikro adalah suatu usaha produksi dan usaha milik perseorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria usaha mikro menurut ketentuan peraturan perundang-undangan. Usaha kecil adalah suatu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri atau otonom yang dijalankan oleh orang perseorangan atau badan hukum, yang bukan merupakan anak perusahaan atau afiliasi dari suatu perusahaan yang dikendalikan, dimiliki atau menjadi bagian, langsung atau tidak langsung, dari suatu perusahaan menengah atau besar. Usaha yang memenuhi kriteria usaha kecil menurut ketentuan peraturan perundang-undangan. Usaha menengah adalah suatu usaha ekonomi produksi yang berdiri sendiri, dikelola oleh orang perseorangan atau badan hukum dan bukan merupakan anak perusahaan atau cabang suatu perusahaan yang dikuasai, dimiliki, atau langsung menjadi bagiannya oleh suatu perusahaan besar atau kecil, baik langsung maupun tidak langsung. Sama dengan kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana ditentukan oleh undang-undang.

Akibat pandemi Covid-19, UMKM mengalami perubahan signifikan pada permintaan pasar, perilaku konsumen, rantai pasok, dan kebijakan pemerintah. Peningkatan produktivitas UMKM melibatkan banyak faktor berbeda, termasuk evaluasi kinerja. Langkah-langkah yang diperlukan mencakup pembuatan indikator kinerja yang relevan, evaluasi hasil kinerja, dan penerapan prosedur manajemen kinerja yang efisien. Penilaian ini membantu UMKM dalam melacak perkembangannya, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahannya, serta membuat rencana perbaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Efi Tajuroh Afiah, H. K. (2022). *Manajemen Usaha Mikro, Kecil dan Menengah UMKM*. Purbalingga: EUREKA MEDIA AKSARA.

Hutahaeen, H. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Kecil Menengah (UKM) Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Economic and Strategy (JES)*, 1-10.

Indah Pramudya Utami, M. I. (2023). Peningkatan Produktivitas dan Penilaian Kinerja UMKM Pasca Covid-19 Terhadap Lingkungan Kerja. *Jurnal of Multidisciplinary*, 503-510.

Lathifah Hanim, M. N. (2018). *UMKM & Bentuk-Bentuk Usaha*. Semarang: UNISSULA PRESS.

Nadia Ika Purnama, F. H. (2023). Memperbaiki Ekonomi Desa Pangarungan Pasca Pandemi Covid-19 Melalui Usaha Kecil Menengah (UKM). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 92-102.

Nuramalia Hasanah, S. M. (2020). *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil dan Menengah*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.